

MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT MITRA ADIPERKASA (Tbk) Periode 2022 – 2024

Oleh:
Hamizar

Politeknik LP3I Jakarta, Program Studi Komputerisasi Akuntansi
Jl. Kramat Raya No. 7-9, RT.4/RW.2, Kramat, Senen, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

e-mail: ham.hamizar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to measure the financial performance of PT Mitra Adiperkasa Tbk in the period 2022-2024 by comparing it to PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk through a financial ratio analysis approach that includes liquidity, solvency, profitability, and activity ratios. In addition, a measurement of the level of financial health was carried out based on the Decree of the Minister of SOEs No. KEP-100/MBU/2002. The data collection technique uses a Decision study from various reference sources to gain a better understanding, in addition to using secondary data collection techniques through official websites such as TICMI (The Indonesia Capital Market Institute). The results of the financial performance analysis of PT Mitra Adiperkasa Tbk in 2022-2024 based on the liquidity ratio analysis show that PT Mitra Adiperkasa Tbk is in a liquid condition. The solvency ratio analysis shows unhealthy financial performance because the Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio values for three consecutive years are above the ideal limit. The activity ratio analysis shows suboptimal performance in utilizing owned assets. Profitability analysis shows a tendency to decline, reflected in the Net Profit Margin, Return on Investment, and Return on Equity which have weakened from year to year. The results of the PTBA Health Level analysis according to the decision of the Minister of SOEs PT Mitra Adiperkasa Tbk are in the unhealthy category (BBB) in 2023 and 2024 after experiencing healthy performance (A) in 2022.

Keywords: Financial Report, Ratio Analysis, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan PT Mitra Adiperkasa Tbk pada periode 2022-2024 dengan membandingkan pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk melalui pendekatan analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Selain itu, dilakukan pengukuran tingkat kesehatan keuangan berdasarkan keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002. Teknik pengumpulan menggunakan studi Keputusan dari berbagai sumber referensi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, selain itu juga menggunakan teknik pengumpulan data sekunder melalui situs resmi seperti TICMI (*The Indonesia Capital Market Insitue*). Hasil analisa kinerja keuangan PT Mitra Adiperkasa Tbk tahun 2022-2024 berdasarkan analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa PT Mitra Adiperkasa Tbk dalam kondisi likuid. Analisa rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang kurang sehat karena nilai *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* selama tiga tahun berturut-turut berada di atas batas ideal. Analisis rasio aktivitas menunjukkan kinerja yang belum optimal dalam memanfaatkan aset

yang dimiliki. Analisa Profitabilitas menunjukan cenderung menurun, tercermin dari *Net Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity* yang melemah dari tahun ke tahun. Hasil analisis Tingkat Kesehatan PTBA menurut keputusan mentri BUMN PT Mitra Adiperkasa Tbk berada pada kategori kurang sehat (BBB) pada tahun 2023 dan 2024 setelah mengalami kinerja yang sehat (A) pada tahun 2022.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Analisa Rasio, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesuksesan sebuah perusahaan dapat diukur dari kinerja keuannya, yang dievaluasi melalui laporan keuangan yang disajikan secara rutin. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses perhitungan yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, investor, dan kreditur. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi yang ada menjadi lebih transparan, akurat, dan mendalam sehingga pengambilan Keputusan dapat membuat keputusan yang lebih tepat.

Salah satu metode analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, rasio profitabilitas untuk mengukur efektivitas dalam menghasilkan laba.

Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi posisinya saat ini, mengidentifikasi potensi perkembangannya di masa yang akan datang, serta merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif. Selain itu, pihak eksternal juga dapat mengumpulkan hasil analisis ini untuk menilai Kesehatan finansial perusahaan sebelum mengambil Keputusan investasi atau pemberian pinjaman. Dengan kinerja keuangan yang sehat, perusahaan dapat meningkatkan daya saing, memperbesar peluang pertumbuhan, serta memberikan mandat bagi seluruh pemangku kepentingan.

Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan analisis Rasio Likuiditas pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2022 – 2024.
2. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2022 – 2024.
3. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan analisis Rasio Aktivitas pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2022 – 2024.
4. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2022 – 2024.
5. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk berdasarkan surat Keputusan Menteri BUMN No Kep-100/MBU/2002

Manfaat Penulisan

1. Untuk Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi penulis mengenai rasio keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi PT. Mitra Adiperkasa Tbk hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk calon investor maupun para investor untuk melakukan analisis dan pengambilan Keputusan.

3. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan analisis laporan keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk.

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari TICMI indonesia melalui internet yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Selain itu ini merupakan cara yang digunakan penulis dalam memperoleh dan mengolah data-data yang berhubungan dengan karya ilmiah .. Berikut ini merupakan cara yang digunakan penulis dalam memperoleh dan mengolah data-data yang berhubungan dengan karya ilmiah:

1. **Studi Kepustakaan** (Library Research) Penulis mempelajari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan referensi lainnya yang relevan untuk mendukung landasan teori dalam penelitian. Selain itu, data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyediakan laporan keuangan perusahaan, serta data lain yang relevan untuk di analisis.
2. **Pengamatan** (Observation) Penulis melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan tertentu. 3. Dokumentasi Penulis mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI, seperti laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Data ini kemudian digunakan untuk melakukan analisis rasio keuangan guna mendukung pembahasan dalam karya ilmiah.
3. **Dokumentasi** Penulis mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI, seperti laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Data ini kemudian digunakan untuk melakukan analisis rasio keuangan guna mendukung pembahasan dalam karya ilmiah..

TINJAUAN PUSAKA

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Menurut Harahap (2018:297) mengatakan bahwa Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Artinya rasio keuangan merupakan pengukuran terhadap data yang ada di dalam laporan keuangan, bertujuan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) mengatakan bahwa Rasio Likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fread Waston*), rasio ini sering juga digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”.

Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2019:192) mengatakan bahwa Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuiditas).

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174) mengatakan bahwa : Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur afektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliknya.

Rasio ini dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari - harinya, dengan harapan adanya keseimbangan antara penjual dengan aktiva tetap.

Ratio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) mengatakan bahwa : Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, apakah perusahaan itu mengalami kenaikan atau bahkan penurunan, sekaligus untuk mencari penyebab perubahan tersebut agar sesuai dengan yang diharapkan.

Rasio Standar Industri

Rasio Standar Industri merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara perusahaan sejenis, agar mempunyai Gambaran apakah berada di rata – rata atau sebaliknya.

Kinerja Keuangan Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusab Menteri BUMN No KEP-100/MBU/200

Dalam surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU.2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Menteri tersebut, BUMN non jasa keuangan dibagi menjadi 2 yaitu BUM dibidang infrastruktur dan nonn infrastruktur.

Menurut penilaian Tingkat Kesehatan yang dilihat dari aspek keuangan ini dilakukan dengan cara menghitung indikator lalu hasilnya dituliskan dalam persentase, kemudian dari hasil tersebut dicocokan dengan tabel skor yang ada dalam lampiran surat keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 dan dibagi dengan total bobot aspek keuangan yang sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1 Indikator Skor Tingkat Kesehatan

No	Indikator	Bobot Infra	Bobot Non Infra
1	Return On Equity (ROE)	15	20
2	Return On Investment (ROI)	10	15
3	Rasio Kas (Cash Ratio)	3	5

No	Indikator	Bobot Infra	Bobot Non Infra
4	Rasio Lancar (Current Ratio)	4	5
5	Collection Period	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	Perputaran Total Aset	4	5
8	Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	6	10
Total Bobot		50	70

Tabel 1 Tingkat Skor Kesehatan BUMN

NO	KRITERIA	SIMBOL	SYARAT
1	Sehat	AAA	Total Skor > 95
2	Sehat	AA	80 < total skor \leq 95
3	Sehat	A	65 < total skor \leq 80
4	Kurang Sehat	BBB	50 < total skor \leq 65
5	Kurang Sehat	BB	40 < total skor \leq 50
6	Kurang Sehat	B	30 < total skor \leq 40
7	Tidak Sehat	CCC	20 < total skor \leq 30
8	Tidak Sehat	CC	10 < total skor \leq 20
9	Tidak Sehat	C	total skor \leq 10

PEMBAHASAN

Perhitungan Kinerja Keuangan dari Sisi Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

1. Rasio Lancar atau Current Ratio

Rasio Lancar atau *Current Ratio* memiliki standar likuiditas 1 kali, tapi dengan rata – rata industri sebesar 2 kali. Artinya, apabila perusahaan memiliki rasio >1 kali <2 kali maka perusahaan dapat dikatakan likuid tapi kurang baik karena masih dibawah rata – rata standar industri, sebaliknya jika rasio ini >2 kali maka perusahaan rata – rata industri. *Current Ratio* dihitung dengan formula sebagai berikut :

Tabel 3 Perhitungan Current Ratio (Dalam Jumlah Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Kriteria
2022	10.737.011	7.563.881	1,42	Likuid
2023	14.991.730	11.051.208	1,36	Likuid
2024	15.845.879	10.976.229	1,44	Likuid

Rata – rata *Current Ratio* 1,41 kali

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, PT. Mitra Adiperkasa Tbk memiliki kondisi keuangan yang cukup likuid, meskipun fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 mencatat rasio sebesar 1,42 kali, artinya setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek ditanggung oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,42. Hal ini menunjukan perusahaan berada dalam kondisi likuid dan aman. Pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 1,36 kali, artinya setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek ditanggung oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,36, dan kembali meningkat menjadi 1,44 kali pada tahun 2024, artinya setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek ditanggung oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,44. Dari hasil

tersebut perusahaan masih berada dalam batas wajar dan di anggap likuid menurut rata – rata standar industry 1,5 hingga 2,0 kali.

Diharapkan PT. Mitra Adiperkasa dapat mempertimbangkan untuk mengevaluasi manajemen utangnya atau meminjam pendanaan dari bank untuk meningkatkan aset lancarnya, atau dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar, seperti mempercepat penagihan piutang atau mengurangi persediaan yang menumpuk.

2. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Rasio Cepat atau *Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya dengan aset lancar tanpa mengandalkan persediaan. Artinya, apabila perusahaan memiliki rasio $>0,5$ kali tapi $<1,5$ kali maka perusahaan dapat dikatakan likuid tapi kurang baik karena masih dibawah rata – rata standar industry, sebaiknya jika rasio ini $>1,5$ kali maka perusahaan dapat dikatakan likuid dan baik karena melibih standar rata – rata industri.

Tabel 4 Perhitungan Quick Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar – Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio	Kriteria
2022	6.038.263	7.563.881	0,80	Likuid
2023	6.903.780	11.051.208	0,62	Likuid
2024	7.555.928	10.976.229	0,69	Likuid
Rata – rata <i>Quick Ratio</i> 0,70				

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, PT. Mitra Adiperkasa Tbk mencatatkan *Quick Ratio* sebesar 0,80 kali pada tahun 2022, artinya setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek hanya ditanggung oleh Rp 0,80 aktiva lancar tanpa persediaan, mengalami penurunan menjadi 0,62 kali pada tahun 2023, artinya setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek hanya ditanggung oleh Rp 0,62 aktiva lancar tanpa persediaan, dan kembali naik menjadi 0,69 kali pada tahun 2024, artinya setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek hanya ditanggung oleh Rp 0,69 aktiva lancar tanpa persediaan. Dari hasil tersebut perusahaan dalam kondisi kurang likuid menurut rata – rata standar industry 0,5 hingga 1,5.

Disarankan bagi PT. Mitra Adiperkasa Tbk untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aktiva lancar, seperti mempercepat penagihan piutang atau menekan tingkat persediaan. Selain itu, perusahaan juga dapat mempertimbangkan mengevaluasi manajemen utangnya atau meminjam pendanaan dari bank untuk memperkuat posisi likuiditasnya.

3. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Rasio Kas atau *Cash Ratio* berfungsi untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang perusahaan. Standar industry untuk *Cash Ratio* adalah 0,5 kali. Jika hasilnya kurang dari 0,5 kali maka perusahaan dapat dianggap memiliki likuiditas kurang baik, dan jika hasilnya di atas 0,5 kali maka perusahaan dapat dikatakan sudah cukup baik. Tapi perlu diantisipasi pula jika hasil *Cash Ratio* ini terlalu tinggi, dicurigai karena manajemen belum melakukan pengelolaan kas secara baik. Kita dapat menghitung *Cash Ratio* dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 5 Perhitungan Cash Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kas dan Bank	Hutang Lancar	Cash Ratio	Kriteria
2022	3.850.844	7.563.881	0,51	Likuid
2023	3.674.839	11.051.208	0,33	Kurang Likuid
2024	3.501.982	10.976.229	0,32	Kurang Likuid
Rata – rata <i>Quick Ratio</i> 0,39				

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, terlihat bahwa setiap tahunnya PT. Mitra Adiperkasa Tbk mengalami penurunan *Cash Ratio*. Pada tahun 2022 perusahaan mencatatkan rasio sebesar 0,51 kali, berarti setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek hanya dijamin oleh *Cash Ratio* sebesar 0,51, kemudian menurun cukup tajam menjadi 0,33 kali pada tahun 2023, dengan arti setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek hanya dijamin oleh *Cash Ratio* sebesar 0,33, dan semakin melemah menjadi 0,32 kali pada tahun 2024. dengan arti setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek hanya dijamin oleh *Cash Ratio* sebesar 0,32. Dari hasil tersebut perusahaan masih di anggap kurang likuid pada tahun 2023 dan 2024 karena hasilnya masih dibawah rata – rata *cash ratio* industry 0,5 kali. Artinya perusahaan kurang mampu dalam menyelesaikan kewajiban lancar yang harus dibayarkan segera secara keseluruhan.

Perhitungan Kinerja Keuangan dari sisi Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya. Berikut beberapa rasio solvabilitas yang umum digunakan :

1. *Debt To Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan solvabilitas apabila hasilnya di bawah 50%, namun rasio ini memiliki standar industri 35%. Jadi, apabila perusahaan memiliki total rasio ini $>35\%$ namun kurang dari 50% perusahaan dapat dikatakan solvable namun masih di bawah rata – rata standar industry. Perusahaan akan semakin baik apabila total presentase rasio ini semakin kecil. Kita dapat menghitung *Debt to Asset Ratio* dengan rumus berikut :

Tabel 6 Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR	Kriteria
2022	11.240.426	20.968.046	54%	Tidak Solvable
2023	15.105.159	27.516.859	55%	Tidak Solvable
2024	14.866.300	28.751.150	52%	Tidak Solvable
Rata – rata <i>Debt to Asset Ratio</i> 53%				

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Dari hasil analisis di atas, terlihat bahwa PT. Mitra Adiperkasa Tbk pada tahun 2022 perusahaan menghasilkan *Debt to Asset Ratio* sebesar 54%, pada tahun 2023 sebesar 55%, dan pada tahun 2024 sebesar 52%. Maka dapat dikatakan untuk periode 2022-2024 perusahaan belum dapat dikatakan solvable karena hasilnya di atas 50% dan melebihi standar rata – rata industry 35%. Artinya, perusahaan ini sangat bergantung pada utang untuk asetnya, hal ini mungkin akan berdampak buruk nantinya bagi perusahaan.

2. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar ekuitas perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan dapat dikatakan solvable apabila hasilnya dibawah 100%, namun rasio ini memiliki standar industry 90%, jadi, apabila perusahaan memiliki total rasio ini >90 namun kurang dari 100%, perusahaan dapat dikatakan

solvabile namun masih dibawah rata – rata standar industri. *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut :

Tabel 7 Perhitungan Debt to Equity Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER	Kriteria
2022	11.240.426	9.727.620	116%	Tidak Solvable
2023	15.105.159	12.411.700	122%	Tidak Solvable
2024	14.866.300	13.884.850	107%	Tidak Solvable
Rata – rata <i>Debt to Equity Ratio</i> 115%				

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Dari hasil analisis di atas terlihat bahwa PT. Mitra Adiperkasa Tbk pada tahun 2022 perusahaan menghasilkan *Debt to Equity Ratio* sebesar 116%, pada tahun 2023 sebesar 122%, dan pada tahun 2024 sebesar 107%. Maka dapat dikatakan untuk periode 2022-2024 perusahaan belum dapat dikatakan solvable karena hasilnya diatas 100% dan melebihi standar rata – rata industry 90%. Ini menunjukkan bahwa PT. Mitra Adiperkasa Tbk mempunyai resiko yang cukup besar atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Disarankan bagi PT. Mitra Adiperkasa Tbk untuk memperbaiki struktur permodalannya dengan cara menambah modal melalui penerbitan saham baru atau penguatan ekuitas lainnya. Langkah ini penting untuk mengurangi ketergantungan terhadap utang serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata pemberi pinjaman.

3. Long Term Debt To Equity Ratio

Rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa besar ekuitas dibiayai dengan utang jangka panjangnya. Rasio ini memiliki standar industry sebesar 10 kali. Artinya jika hasil rasio ini kurang dari 10 kali maka perusahaan dapat dikatakan solvable, jika hasilnya melebihi 10 kali maka perusahaan dapat dinilai kurang solvable. *Long Term Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut :

Tabel 8 Perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Utang Jangka Panjang	Ekuitas	LTDtER	Kriteria
2022	3.676.545	9.727.620	0,4	Cukup Solvable
2023	4.053.951	12.411.700	0,3	Cukup Solvable
2024	14.866.300	13.884.850	1,1	Kurang Solvable
Rata – rata <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> 0,6				

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa PT. Mitra Adiperkasa Tbk menghasilkan *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 0,4 kali, pada tahun 2023 sebesar 0,3 kali, dan pada tahun 2024 sebesar 1,1 kali. Artinya, perusahaan dapat dikatakan cukup solvable karena perusahaan mampu menanggung hutang jangka panjangnya dengan ekuitas yang dimiliki.

Meskipun ini menunjukkan posisi keuangan yang *relative* aman, ada beberapa tindakan yang dapat diambil jika perusahaan ingin meningkatkan rasio ini untuk memanfaatkan potensi keuntungan yang lebih tinggi dengan cara menanam investasi baru dan meningkatkan efisiensi operasional.

Disarankan bagi PT. Mitra Adiperkasa Tbk untuk meningkatkan ekuitas melalui penerbitan saham baru, melakukan efisiensi terhadap pembiayaan jangka panjang, serta mengendalikan pertumbuhan utang agar tetap proposisional terhadap modal sendiri.

Perhitungan Kinerja Keuangan dari Sisi Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas bertujuan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode.

1. Rasio Perputaran Piutang atau *Receivable Turn Over*

Rasio perputaran piutang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan dan seberapa cepat piutang dapat ditagih menjadi kas. Rata – rata industri untuk rasio ini adalah 15 kali dalam 25 hari. Jika hasilnya lebih dari 15 kali dalam 25 hari, artinya perusahaan belum cukup efektif dalam penagihan piutang. Sebaliknya, jika rasio kurang dari 15 kali dalam 25 hari maka perusahaan dapat dikatakan efektif. Rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus berikut :

Tabel 9 Perhitungan Receivable Turn Over Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	Perputaran Modal Kerja	Days of AR	Kriteria
2022	25.584.751	841.557	30	12	Efektif
2023	31.763.319	1.085.420	29	12	Efektif
2024	26.475.947	961.302	28	13	Efektif

Rata – rata *Turn Over Ratio* 29/13

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Dari hasil Analisa di atas perusahaan PT. Mitra Adiperkasa Tbk dapat dinilai efektif karena pada tahun 2022 perusahaan dapat menagih piutangnya sebanyak 30 kali dalam 12 hari, pada tahun 2023 sebanyak 29 kali dalam 12 hari, dan pada tahun 2024 sebanyak 28 kali dalam 13 hari. Sedangkan rata – rata industry untuk rasio ini adalah sebanyak 15 kali dalam 25 hari. Artinya perusahaan memiliki kinerja yang jauh lebih baik dalam hal mengelola piutang dibandingkan dengan pesaing lainnya.

Untuk menjaga bahkan meningkatkan rasio perputaran piutang yang tinggi, PT Mitra Adiperkasa Tbk dapat mempertimbangkan Langkah – Langkah strategis seperti penambahan tenaga kerja yang berfokus pada penagihan piutang atau dengan cara memperketat syarat penjualan untuk memperkecil resiko keterlambatan piutang.

2. Perputaran Persediaan atau *Inventory Turn Over*

Perputaran Persediaan atau *Inventory Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode atau berapa lama persediaan tersimpan di Gudang hingga terjual. Rata – rata industry untuk rasio ini adalah 20 kali dalam 19 hari. Jika hasilnya lebih dari 20 kali dalam 19 hari, artinya perusahaan belum cukup efektif dalam penagihan piutang. Sebaliknya, jika rasio kurang dari 20 kali dalam 19 hari maka perusahaan dapat dikatakan efektif. Rasio Perputaran Persediaan Persediaan dapat dihitung dengan rumus berikut :

Tabel 10 Perhitungan Inventory Turn Over Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan	DoI	Kriteria
2022	25.584.751	4.698.748	5,45	67	Tidak Efektif
2023	31.763.319	8.087.950	4,93	93	Tidak Efektif
2024	26.475.947	8.614.131	3,07	119	Tidak Efektif

Rata – rata *Inventory Turn Over Ratio* 4,15

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Dari hasil Analisa di atas perusahaan PT. Mitra Adiperkasa Tbk belum dapat dinilai efektif karena pada tahun 2022 perusahaan dapat menjual produknya sebanyak 5,45 kali

dalam 67 hari, pada tahun 2023 sebanyak 4,93 kali dalam 93 hari, dan pada tahun 2024 sebanyak 3,07 kali dalam 119 hari. Sedangkan rata – rata industry untuk rasio ini adalah sebanyak 20 kali dalam 19 hari.

Dapat disimpulkan PT. Mitra Adiperkasa Tbk belum menunjukkan efektivitas dalam pengelolaan persediaan. Tingkat perputaran persediaan perusahaan jauh di bawah rata-rata industri, yakni hanya 3,07 hingga 5,45 kali per tahun, dengan rata-rata periode penyimpanan barang mencapai 67 hingga 119 hari. Sementara itu, rata-rata industri mencapai 20 kali per tahun dengan periode penyimpanan hanya 19 hari. Penurunan rasio dari tahun ke tahun juga menunjukkan bahwa efisiensi manajemen persediaan perusahaan semakin memburuk, yang dapat berdampak pada meningkatnya biaya penyimpanan, risiko barang usang, serta lambatnya perputaran modal kerja.

3. Total Asset Turn Over Ratio

Total Asset Turn Over Ratio merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rata – rata industry rasio ini adalah 2 kali, jika perusahaan memiliki rasio lebih dari 2 kali maka perusahaan efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya jika rasio kurang dari 2 kali, perusahaan kurang efektif dalam penggunaan aset. Rasio Total Asset Turn Over Ratio dapat dihitung dengan rumus berikut :

Tabel 11 Perhitungan Total Asset Turn Over Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total aset tetap	Asset Turn Over	Kriteria
2022	25.584.751	20.968.046	1,22	Cukup Efektif
2023	31.763.319	27.516.859	1,15	Cukup Efektif
2024	26.475.947	28.751.150	0,92	Kurang Efektif
Rata – rata Total Asset Turn Over Ratio 1,10				

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Dapat kita lihat hasil perhitungan di atas, bahwa rasio yang dihasilkan perusahaan PT. Mitra Adiperkasa Tbk pada tahun 2022 sebesar 1,22, pada tahun 2023 sebesar 1,15, dan pada tahun 2024 sebesar 0,92. Artinya pada tahun 2022-2023 perusahaan dapat dikatakan efektif tapi masih di bawah rata – rata industri yaitu 2 kali, dan pada tahun 2024 perusahaan belum dapat dikatakan efektif karena *total asset turn over* nya hanya 0,92. Nilai rasio ini masih jauh dibawah rata – rata industri yaitu 2 kali.pada tahun 2022-2023 perusahaan dapat dikatakan efektif tapi masih di bawah rata – rata industri yaitu 2 kali. Artinya perusahaan belum dapat dikatakan efektif dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio yang rendah ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan belum dioptimalkan secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan,

Diharapkan perusahaan PT. Mitra Adiperkasa Tbk dapat meningkatkan penjualan bersih, dengan cara mempertimbangkan untuk menaikkan harga jual atau mengurangi biaya operasional perusahaan.

Diharapkan PT. Mitra Adiperkasa Tbk dapat meningkatkan penjualan dengan strategi promosi yang lebih baik seperti mengadakan event, atau diskon, dan meningkatkan perputaran aset lancar, seperti persediaan dan piutang, agar bisa lebih cepat dikonversi menjadi kas atau penjualan.

Perhitungan Kinerja Keuangan dari Sisi Rasio Profitabilitas

1. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini dapat membantu perusahaan dalam mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan.

Perusahaan dapat dikatakan profit apabila hasilnya melebihi 0% akan tetapi rasio ini memiliki rata – rata industry sebesar 20%. Artinya apabila hasilnya 0% sampai dengan <20% maka perusahaan dikatakan profit tapi belum cukup baik karena masih dibawah rata – rata standar industry. *Net Profit margin* dapat dihitung dengan rumus berikut :

Tabel 121 Perhitungan Net Profit Margin (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM	Kriteria
2022	2.505.403	25.584.751	9,8%	Profitable
2023	2.345.293	31.763.319	7,4%	Profitable
2024	1.618.566	26.475.947	6,1%	Profitable
Rata – rata <i>Net Profit Margin</i> 7,8%				

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Dapat kita lihat bahwa *Net Profit Margin* perusahaan PT. Mitra Adiperkasa Tbk tiap tahunnya selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2022 perusahaan menghasilkan laba 9,8%, pada tahun 2023 sebesar 7,4%, dan pada tahun 2024 sebesar 6,1%. Artinya untuk periode 2022-2024 perusahaan dikatakan profitable tapi masih dibawah rata – rat industry 20%.

Disisi lain dapat kita lihat bahwa *Net Profit Margin* perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama tiga tahun terakhir, terlihat fluktuasi yang terjadi pada kinerja profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2022 sebesar 15,13%, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 14,59%, pada tahun 2024 meningkat menjadi 15,26%. Artinya untuk periode 2022-2024 perusahaan dikatakan profitable tapi masih dibawah rata – rat industri 20%.

Dapat disimpulkan PT. Mitra Adiperkasa Tbk mengalami penurunan profitabilitas secara bertahap selama periode 2022–2024. *Net Profit Margin* turun dari 9,8% pada 2022, menjadi 7,4% pada 2023, dan 6,1% pada 2024. Meskipun perusahaan masih menghasilkan laba (profit), namun tingkat profitabilitasnya semakin menjauh dari rata-rata industri yang berada di angka 20%, dan tren penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan beban biaya atau penurunan efisiensi operasional.

Secara umum, kedua perusahaan dikategorikan profitable, namun masih memiliki potensi besar untuk ditingkatkan agar mencapai standar industri.

2. Return On Equity (ROE)

REO merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, produktivitas aset untuk menghasilkan profitabilitas. ROE mempunyai standar rata – rata industry sebesar 40%, jika hasil perhitungan suatu perusahaan diatas 40% maka perusahaan dapat dikatakan cukup baik dan profitable, begitupun sebaliknya. ROE dapat dihitung dengan cara berikut :

Tabel 13 Perhitungan Return On Equity Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	EIAT	Ekuitas	ROE	Kriteria
2022	2.505.403	9.727.620	25,76%	Profitable
2023	2.345.293	12.411.700	18,90%	Profitable
2024	2.147.416	13.884.850	15,47%	Profitable
Rata – rata <i>Return On Equity</i> 20,04%				

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Dapat kita lihat bahwa rasio perusahaan PT. Mitra Adipekasa Tbk tiap tahunnya selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2022 sebesar 25,76%, pada tahun 2023 sebesar 18,90%, dan pada tahun 2024 sebesar 15,47%. Artinya untuk periode tahun 2022-2024 perusahaan dapat dikatakan profitable tapi belum cukup baik karena masih dibawah rata – rata industry 40%.

3. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, rata – rata standar industry 30%. Bila dibawah rata – rata maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian sebaliknya.

Tabel 14 Perhitungan Return On Invesment Ratio (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Aset	ROI	Kriteria
2022	3.172.623	20.968.046	15,13%	Profitable
2023	3.202.895	27.516.859	11,64%	Profitable
2024	2.833.773	28.751.150	9,86%	Profitable

Rata – rata *Return On Invesment* 12,21%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Dapat kita lihat bahwa rasio perusahaan PT. Mitra Adiperkasa Tbk tiap tahunnya selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2022 perusahaan menghasilkan laba sebesar 15,13%, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 11,64%, dan tahun 2024 turun menjadi 9,86%. Artinya untuk periode 2022-2024 perusahaan dapat dikatakan profitable tapi belum cukup baik karena masih di bawah rata – rata industry 30%.

Berdasarkan analisis rasio *Return on Investment (ROI)* selama periode 2022–2024, PT. Mitra Adiperkasa Tbk menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, meskipun keduanya masih berada di bawah rata-rata industri sebesar 30%. PT. Mitra Adiperkasa Tbk mencatatkan ROI sebesar 15,13% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 11,64% pada tahun 2023, dan kembali turun menjadi 9,86% pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan berkurangnya efisiensi perusahaan dalam mengelola investasi untuk menghasilkan keuntungan, namun ROI yang dicapai masih lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya.

Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/200

Setelah dilakukan perhitungan terhadap delapan rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Maka selanjutnya dapat dianalisis tingkat kesehatan perusahaan. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut untuk menunjukkan apakan perusahaan berada dalam kategori sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Tabel 16 Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan

No	Rasio	Skor		
		2022	2023	2024
1	Return on Equity (ROE)	20	20	20
2	Return on Invesment (ROI)	13,5	9	7,5
3	Rasio Kas (Cash Ratio)	5	5	5
4	Rasio Lancar (Current Ratio)	5	5	5
5	Collection Period	5	5	5
6	Perputaran Persediaan	4,5	4,5	4,5
7	Perputaran Total Aset	5	5	5
8	Rasio Modal Sendiri Terhadap Aktiva	9	9	9
Total Skor		67	63	61
Hasil Penelitian		A	BBB	BBB
		(Sehat)	(Kurang Sehat)	(Kurang Sehat)

Sumber : Olahan Data Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap delapan rasio keuangan yang ditetapkan dalam keputusan mentri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) pada tahun 2022 berada dalam kategori sehat (A) dengan skor sebesar 67, sedangkan pada tahun 2023 berada dalam kategori kurang sehat (BBB) dengan skor sebesar 63, dan pada tahun 2024 berada dalam kategori kurang sehat (BBB) dengan skor sebesar 61.

Return on Equity dan *Collection Perion* berada dalam posisi stabil dan tinggi (20 dan 5) menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap ekuitas dan efisiensi dalam penagihan piutang yang kuat, *Cash Ratio* dan *Current Ratio* konsisten di skor 5, menunjukkan likuiditas perusahaan berada pada Tingkat sehat, perputaran total aset dan rasio modal sendiri terhadap aktiva tetap stabil, mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset dan struktur modal yang baik, *return on investment (ROI)* menunjukkan penurunan yang signifikan dari 13,5 (2022) menjadi 9 (2023) dan 7,5 (2024), yang menjadi faktor utama penurunan skor total, perputaran persediaan relatif stabil di angka 4,5 dalam tiga tahun terakhir yang relatif rendah dibandingkan rasio lainnya.

Diharapkan perusahaan meningkatkan *Return on Invesment* yang menurun drastis selama periode 2022 hingga 2024, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap penggunaan dana investasi dan mencari peluang investasi, strategi pengelolaan aset tetap dan investasi jangka panjang, begitupun dengan perputaran persediaan dengan skor yang relatif rendah di 4,5 menunjukkan pengelolaan persediaan kurang optimal. Diperlukan optimalisasi perputaran persediaan dan pengendalian stok untuk mempercepat siklus persediaan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah Kesimpulan dari analisis rasio keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk pada periode 2022-2024 :

1. Rasio Likuiditas : Menunjukkan bahwa PT. Mitra Adiperkasa Tbk berada dalam kondisi likuid dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang stabil, meskipun masih berada di bawah standar rata – rata industri. *Cash Ratio* mengalami penurunan dan berada di bawah standar ideal pada tahun 2023 dan 2024, menunjukkan bahwa perusahaan perlu

memperbaiki pengelolaan kas agar mampu menghadapi kewajiban jangka pendek secara optimal.

2. Rasio Solvabilitas : Dari sisi solvabilitas, PT. Mitra Adiperkasa menunjukkan kondisi kurang sehat karena nilai *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* selama tiga tahun berturut – turut berada di atas batas ideal. Sedangkan *Long Term Debt to Equity Ratio* cukup solvable pada tahun 2022-2023, dan kurang solvable pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan ketergantungan perusahaan yang tinggi terhadap utang dalam mendanai operasional dan aset nya, yang beresiko terhadap kestabilan keuangan jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas : PT. Mitra Adiperkasa menunjukkan bahwa rasio aktivitas nya belum optimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Rasio perputaran persediaan dan total aset masih rendah, menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi dalam mengelola aset operasional dan penjualan.
4. Rasio Profitabilitas : Profitabilitas PT. Mitra Adiperkasa Tbk cenderung menurun, tercermin dari *Net Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* yang melemah dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki perlu ditingkatkan.
5. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan : Berdasarkan metode penilaian Tingkat Kesehatan perusahaan menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, PT. Mitra Adiperkasa Tbk berada pada kategori kurang sehat pada tahun 2023 dan 2024 setelah mengalami kinerja yang sehat pada tahun 2022. Penurunan skor ini terutama disebabkan oleh turunnya ROI dan perputaran persediaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan Kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan pihak – pihak yang berkepentingan, sebagai berikut :

1. Meningkatkan Likuiditas : Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kas dan setara kas guna memperkuat likuiditas, terutama karena *Cash Ratio* menunjukkan tren penurunan. Hal ini dapat dilakukan dengan mempercepat penagihan piutang, mengurangi persediaan yang kurang produktif, serta mengelola pengeluaran operasional secara lebih efisien.
2. Optimalisasi Struktur Modal : mengingat tingginya rasio utang terhadap aset dan ekuitas, perusahaan perlu meninjau ulang struktur pembiayaannya. Disarankan untuk mengurangi ketergantungan pada utang dan mulai reinvestasi laba untuk memperkuat ekuitas.
3. Efisiensi Pengelolaan Aset : Untuk meningkatkan rasio aktivitas, perusahaan perlu mengevaluasi strategi dalam memanfaatkan aset secara lebih efisien, seperti memperbaiki manajemen persediaan, mempercepat rotasi barang, dan melakukan investasi pada aset yang lebih produktif.
4. Strategi Peningkatan Profitabilitas : Perusahaan perlu menetapkan strategi yang focus pada efisiensi operasional dan peningkatan pendapatan, seperti mengembangkan inovasi produk, memperluas jaringan distribusi, serta meningkatkan pelayanan pelanggan guna mendorong pertumbuhan laba secara berkelanjutan.
5. Evaluasi Menyeluruh dan Berkelanjutan : Mengingat hasil analisis menunjukkan perusahaan dalam kategori kurang baik, manajemen perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap strategi keuangan dan operasional. Diperlukan penerapan kebijakan yang adaptif dan berbasis data untuk menjaga Kesehatan keuangan serta meningkatkan daya saing perusahaan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Shinta Rahman. 2018. *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. Bogor: IN MEDIA
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kriatis atas Analisa Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Hery. 2019. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Grasindo
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. 2017. *Pengertian Pengukuran Kinerja In Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, by Hery, 2017. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Munawir. 2018. *Anaslisa Laporan Keuangan. In Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*, by Shinta Rahma Diana, 15. Bogor: IN MEDIA
- Pernyataan Standar Akutansi (PSAK) Nomor 1 (Revisi 2022) Tentang *Penyajian Laporan Keuangan*
- Ross, Westerfield, and Jordan. 2018. *Pengertian Analisis Ratio In Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*, by Shinta Rahma Diana, 52. Bogor: IN MEDIA
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.